

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **2.1 Konsep, Kontruk, Variabel Penelitian**

##### **2.1.1 Pengertian Wirausaha**

kewirausahaan merupakan terjemahan dari entrepreneurship, yang dapat diartikan sebagai orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, Kasmir (2011). Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Menurut Suryana (2006) Wirausaha adalah seorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya, seorang wirausaha bebas merancang, menentukan, mengelola dan mengendalikan semua usahanya.

Menurut Geoffrey G. Meredith (1996), para wirausaha adalah individu – individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuan. Adapun menurut Peter F. Drucker (1996), seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya atau lingkungan sekitar dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memacu sebuah mimpi dan berusaha merealisasikannya karena adanya kepercayaan yang tinggi akan kesuksesan yang dapat diraih.

Ciri-ciri Wirausaha secara pribadi ditunjang dengan kebutuhan mencapai suatu, kontrol, kreatif, resiko, jiwa pemimpin dan bebas serta berorientasi ke masa depan. Mc. Clelland dalam Aditama (2010) menyatakan karakteristik wirausaha sebagai berikut:

1. Keinginan untuk berprestasi
2. keinginan untuk bertanggung jawab
3. preferensi kepada resiko-resiko menengah
4. persepsi pada kemungkinan berhasil
5. rangsangan oleh umpan balik
6. aktifitas energik
7. Orientasi ke masa depan
8. keterampilan dalam pengorganisasian
9. sikap terhadap uang

Menurut Buchari Alma (2006 : 45), seorang wirausaha mempunyai cirri-ciri yaitu:

### 1. Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan Soesarsono Wijandi, (2006). Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi.

### 2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad dan kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat, enerjik, dan berinisiatif.

### 3. keberanian mengambil resiko

kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif.

### 4. Kepemimpinan

Seseorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, peloporan, keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kreatifitas dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa- jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dengan segera berada dipasar.

## 5. Berorientasi ke Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki persepektif dan pandangan ke masa depan. Pandangan yang jauh ke masa depan, memacu ia selalu berusaha berkarya dan berkarsa. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang.

## 6. Keorisinilan Kreativitas dan inovasi

Sifat orisinil ini tidak selalu ada pada diri seseorang, artinya ia tidak hanya mengekor kepada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ad aide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak bearti baru sama sekali, tetapi produk tersebut hasil dari kombinasi baru atau regenerasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan uraian karakteristik tersebut dapat dikatakan semakin banyak seseorang atau lulusan mahasiswa widyatama memiliki cirri-ciri tersebut maka semakin tinggi kemungkinannya untuk berhasil menjadi wirausaha.

### **2.1.2 Minat berwirausaha**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang minat:

- a. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (W.S Winkel,2004).
- b. Menurut G. Meredith (1996) mengungkapkan bahwa minat dapat diartikan orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan.
- c. Minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan- kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu.(Andi Mappiare, 1982).

Sesorang berminat untuk membangun suatu wirausaha didasari oleh tiga faktor motivasional (Linan, Urbano & Guerrero, 2011) antara lain:

1. Daya tarik pribadi (*personal attraction*)

Daya tarik pribadi merupakan ketertarikan seseorang pada suatu tingkah laku, dimana seseorang memiliki penilaian pribadi yang positif atau negatif dari tingkah

laku yang ditampilkan, maka daya tarik pribadi merupakan ketertarikan seseorang pada tingkah laku berwirausaha, atau evaluasi yang positif atau negatif dalam melakukan bisnisnya (Ajzen,1991)

2. Kontrol tingkah laku yang di persepsikan (*perceived behavioral control*)

Kontrol tingkah laku yang di persepsikan adalah persepsi seseorang kepada kemampuan dirinya untuk bertingkah laku. Dalam hal ini, persepsi yang dimaksud adalah persepsi akan kemudahan atau kesukaran menjadi seorang wirausaha. Dengan persepsi tersebut seseorang akan mampu melakukan dan mengendalikan tingkah laku dalam berwirausaha (linan, Urbano, & Guerrero, 2011).

3. Norma-norma Subjektif (*subjective norms*)

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang apakah orang lain menyetujui atau menolak sesuatu yang dilakukan. Orang lain yang menjadi acuan biasanya berasal dari keluarga, teman atau orang lain yang memiliki pengaruh signifikan. Jika dikaitkan dengan perilaku wirausaha, norma subjektif menjadi acuan.

Minat berwirausaha dapat diukur dengan indikator memiliki ketertarikan pada bidang usaha dan objek-objek yang disenangi.

## 2.2 Kompetensi

### 2.2.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan karakteristik dasar dari seseorang dimana memungkinkan mereka mempunyai kinerja yang superior dari pekerjaan, aturan maupun situasi. Setiap individu pasti memiliki suatu kompetensi tertentu. Dengan adanya kompetensi tersebut, maka akan memungkinkan mereka untuk dapat bekerja dan menghasilkan kinerja yang superior. Dengan kompetensi yang dimiliki tersebut, maka setiap orang akan dapat bersaing dengan menggunakan kompetensi tersebut. Kompetensi merupakan keuntungan kompetitif bagi individu maupun organisasi untuk bersaing dengan yang lain.

Boyatzis (2008), mendefinisikan kompetensi sebagai “kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan”.

Woodruffe & Woodruffe (1990) dalam Gustina (2014), mereka membedakan antara pengertian *competence* dan *competency*, yang mana *competence* diartikan sebagai konsep yang berhubungan dengan pekerjaan, yaitu menunjukkan “wilayah kerja dimana orang dapat menjadi kompeten atau unggul”. Sedangkan *competency* merupakan konsep dasar yang berhubungan dengan orang, yaitu menunjukkan “dimensi perilaku yang melandasi prestasi unggul (*competent*)”.

Setiap orang memiliki potensi menjadi wirausaha. Namun, dalam menjalankan usaha dan mencapai kesuksesannya, salah satu hal yang penting diperhatikan adalah kualitas kemampuan dari pelaku usaha itu sendiri atau biasa disebut sebagai kompetensi.

Kompetensi merupakan bagian dari kepribadian individu yang relative dan stabil, dan dapat dilihat serta di ukur dari perilaku individu yang bersangkutan, ditempat kerja atau dalam berbagai situasi. Untuk itu kompetensi seseorang mengindikasikan kemampuan berperilaku seseorang dalam berbagai situasi yang cukup konsisten untuk suatu periode waktu yang cukup panjang, dan bukan hal yang kebetulan semata. Kompetensi memiliki persyaratan yang dapat menduga secara empiris terbukti merupakan *penyebab* suatu keberhasilan.

Spencer dan Spencer (1993) mendefinisikan Kompetensi sebagai Berikut:

*“ An underlying characteristic of individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation”.*

Berdasarkan kata kunci dari definisi diatas, Spencer menjelaskan kompetensi sebagai: 1) Karakteristik dasar (*underlying characteristic*) artinya kompetensi adalah bagian kepribadian individu yang sangat dalam atau melekat dan merupakan perilaku yang dapat di prediksi dalam setiap tugas pekerjaan dan situasi, 2) Hubungan sebab akibat (*causally related*) artinya bahwa kompetensi dapat menyebabkan atau



memprediksi perilaku dari kinerja, dan 3) criteria sebagai referensi (*criterion referenced*) artinya bahwa kompetensi secara actual dapat memprediksi siapa yang berkinerja baik atau buruk dan dapat diukur berdasarkan standart yang digunakan.

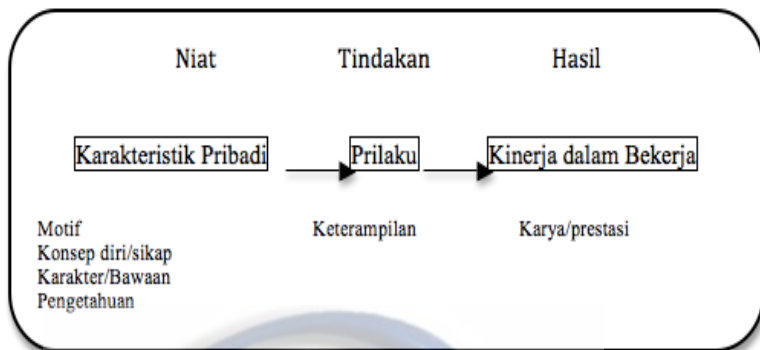
Pernyataan senada pula diungkapkan oleh Boulter, Dalziel dan Hill (1996), bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka menghasilkan kinerja superior dalam pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari potensi-potensi individu yang didemonstrasikan secara kualitas maupun kuantitas dalam suatu kinerja. Kesimpulan ini dinyatakan oleh Spencer (1993:9) bahwa kompetensi memiliki arti kareakteristik yang ada pada potensi masing-masing individu yang berhubungan dengan criteria dan performace superior dalam pekerjaan atau menghasilkan suatu kinerja yang optimal. Kompetensi yang dimiliki secara individual harus mampu mendukung pelaksanaan strategi organisasi dan mampu mendukung setiap perubahan yang dilakukan manajemen.

### **2.2.2 Hubungan Kausal Kompetensi**

Kompetensi motif, karakter, dan konsep diri memprediksi prilaku keahlian, yang kemudian dapat memprediksi hasil kinerja pekerjaan seperti dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1  
Model Hubungan Sebab-Akibat



sumber : Spencer & Spencer, 1993 : 9

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dalam personal karakteristik terkandung maksud dan tujuan yang dikendalikan oleh motif, karakter, konsep diri dan pengetahuan yang diaktualisasikan kedalam perilaku yang bertindak berdasarkan keterampilan yang dimilikinya untuk menghasilkan kinerja yang diharapkan.

### 2.2.3 Karakteristik Kompetensi

Menurut Darsono (2011: 123), “kompetensi merupakan karakteristik seorang pekerja yang mampu menghasilkan kinerja terbaik dibanding orang lain”, sedangkan seseorang dikatakan berkompoten dapat dilihat dari sudut pandang:

1. Kesuksesan, yaitu orang yang selalu sukses dalam bidang pekerjaan tertentu.

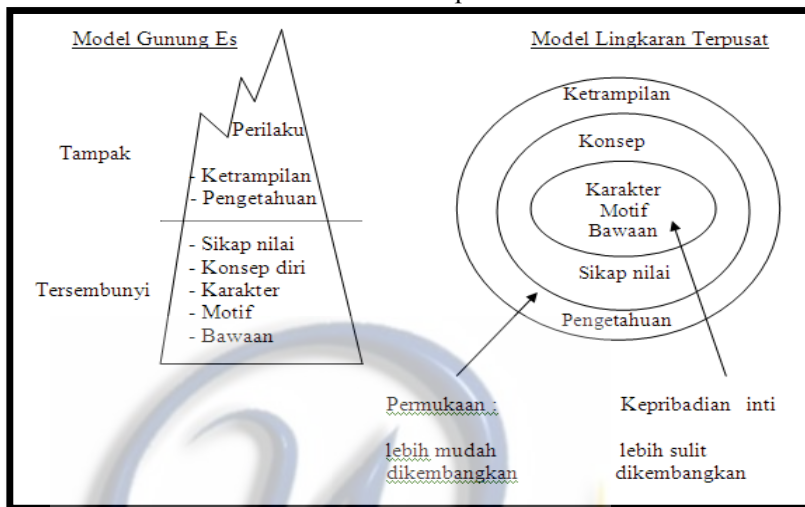
2. Kreativitas, yaitu orang yang selalu berpikir alternatif dalam memecahkan masalah dan setiap masalah yang dihadapi dapat dipecahkan.
3. Inovatif, yaitu orang yang mampu menemukan sesuatu yang baru, misalnya alat kerja baru, metode kerja baru, produk baru dan sebagainya.

Karakteristik kompetensi terdiri dari lima sumber, yaitu *motive*, *trait*, *self concept*, *knowledge*, dan *skill* (Spencer dan Spencer, 1993:9). Pengertian dari sumber karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Motives* (motif), merupakan suatu yang membuat seseorang secara konsisten berpikir atau keinginan yang menyebabkan tindakan.
2. *Traits* (karakter), adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu.
3. *Self concept* (konsep diri), adalah tingkah laku seseorang, nilai dan image pribadi.
4. *Knowledge* (pengetahuan), adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu.
5. *Skills* (keterampilan), adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik fisik maupun mental.

karakteristik kompetensi dapat di gambarkan dengan model gunung es, sebagai berikut:

Gambar 2.2  
Karakteristik Kompetensi



Sumber: Spencer & Spencer

Dengan demikian karakteristik kompetensi memiliki perbedaan letak atau keadaan, yaitu kompetensi *knowledge* dan *skill* lebih bersifat nyata atau *visible*, sehingga mudah dalam pengembangannya, misalnya melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan *motive*, *trait*, dan *self concept* bersifat tersembunyi dan merupakan karakteristik kepribadian manusia yang paling dalam, sehingga lebih sulit untuk dikembangkan.

### 2.3 Model Kompetensi

Model kompetensi di definisikan sebagai suatu rangkaian kompetensi bagi kinerja yang superior dari sebuah pekerjaan atau kelompok bagi wirausaha industri. Dimana model kompetensi ini memberikan sebuah peta yang membantu para pelaku usaha

memahami cara mengatasi suatu situasi tertentu dalam dalam menjalankan usahanya.

Kekuatan dari kompetensi adalah dalam penerapannya dimana diintegrasikan dengan semua program sumber daya manusia, tetapi keefektifannya dari aplikasi tersebut tergantung dalam merumuskannya dengan tepat tingkah laku yang diperlukan untuk setiap kompetensi.

Terdapat Model Kompetensi yang populer yang disebut sebagai model Kompetensi generic menurut Spencer dan Spencer (1993:222) yang terdiri dari enam kelompok kompetensi dan 19 komponen nama kompetensi yang digunakan mengidentifikasi kompetensi wirausaha pada lulusan universitas widyatama. Keenam kelompok kompetensi tersebut meliputi:

1. Kemampuan Berprestasi (*Achievement*)

Merupakan derajat kepedulian seseorang terhadap pekerjaannya sehingga ia terdorong berusaha untuk bekerja dengan lebih baik atau diatas standart. Komponen kompetensi ini meliputi:

- a. *Initiative*

- *melakukan sesuatu sebelum diminta atau dipaksa dalam pekerjaan*
- Melakukan tindakan Untuk memperluas Usaha ke wilayah baru, atau pelayanan baru.

- b. *Sees and acts on opportunities*

- Melihat dan bertindak atas setiap peluang bisnis baru

- Merebut peluang yang tidak biasa untuk mendapatkan bantuan

c. *Efficiency orientation*

- Mencari atau menemukan cara untuk dapat bekerja lebih cepat dengan biaya yang sedikit
- Menggunakan alat/fasilitas informasi atau jaringan bisnis untuk meningkatkan efisiensi

d. *Persistence*

- mengambil tindakan yang berbeda untuk mengatasi hambatan
- mengambil tindakan dalam menghadapi hambatan yang signifikan

e. *Concern for high quality work*

- Menjanjikan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas terbaik
- Membandingkan hasil kerja sendiri dengan hasil kerja dari perusahaan lain yang lebih besar

f. *Commitment to work contract*

- berkorban lebih atau tidak biasa untuk kemajuan usaha
- menerima tanggung jawab penuh terhadap permasalahan yang dihadapi konsumen/pelanggan terkait dalam pekerjaan
- ikut terjun langsung ke dalam pekerjaan
- memiliki perhatian penuh untuk kepuasan pelanggan

g. *Information seeking*

- Melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana menyediakan produk atau jasa layanan
- Berkonsultasi dengan ahli saran teknis
- Mencari informasi mengenai pemasok kebutuhan
- Melakukan riset pasar, analisis atau penyelidikan

2. Kemampuan berfikir untuk menyelesaikan masalah (*Thinking and problem solving*), merupakan kemampuan untuk memahami situasi dengan cara menguraikan masalah menjadi bagian – bagian yang lebih rinci, atau mengamati akibat suatu keadaan tahap demi tahap berdasarkan pengalaman masa lalu. Komponen Kompetensi ini meliputi:

a. *Systematic Planning*

- Membuat perencanaan secara rinci
- Membuat perencanaan untuk antisipasi masalah
- Mengevaluasi rencana kerja
- Mengambil pendekatan secara logis dan sistematis dalam bekerja

b. *Problem solving*

- Beralih ke strategi alternatif untuk mencapai tujuan
- Menerapkan ide baru atau inovasi baru untuk mencapai solusi dalam pekerjaan.

3. Kemampuan bersikap dewasa (*Personal Maturity*), merupakan kemampuan menguasai pengetahuan dari bidang yang terkait dengan bidang pekerjaannya, serta memiliki keyakinan dan kemampuan untuk menyelesaikan setiap tugas dan tantangan yang dihadapi dari pekerjaannya. Komponen Kompetensi ini meliputi:

*a. Self confidence*

- Yakin kepada kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tantangan dalam pekerjaan.
- Memikirkan sendiri memperbaiki kinerja
- Bertindak sendiri ketika menghadapi resiko

*b. Expertise*

- Memiliki pengetahuan untuk menjalankan usaha
- Menguasai penuh pengetahuan terkait dengan usaha yang dijalankan
- Sebelum memulai usaha, pelaku usaha memiliki pengetahuan mengenai akuntansi

*c. Recognizes own Limitation*

4. Kemampuan memberi pengaruh (*Directing and Controlling*), merupakan kemampuan seseorang dalam memimpin, memberikan perintah, mengawasi dan mengarahkan orang lain melakukan sesuatu sesuai posisi dan kewenangannya. Komponen Kompetensi ini meliputi:



a. *Assertiveness*

- Memimpin orang lain untuk menghadapi masalah dalam pekerjaan.
- Mengarahkan orang lain melakukan pekerjaan
- Memberikan teguran atau sanksi pada bawahan yang melakukan kesalahan/pelanggaran

b. *Monitoring*

- Menggunakan mengembangkan Prosedur untuk menyelesaikan pekerjaan dan memenuhi standar kualitas dalam pekerjaan
- Melakukan pengawasan saat bekerja

5. Kemampuan untuk berorientasi pada orang lain (*Orientation to Others*), merupakan sikap dan perhatian seseorang terhadap kejelasan tugas, kualitas dan ketelitian kerja, serta keinginan untuk mendorong pengembangan atau proses belajar orang lain. Komponen Kompetensi ini meliputi:

a. *Credibility, Integrity, and sincerity*

- Menjaga kejujuran terhadap orang lain (dalam berjualan)
- Bertindak dengan jujur dan adil dalam bekerjasama dengan orang lain
- Memberikan penghargaan dan sanksi untuk tujuan memotivasi
- Terbuka terhadap pelanggan

b. *Concern for employee welfare*

- bertindak untuk kesejahteraan orang lain
- bertindak menanggapi positif atas keprihatian pribadi bawahan
- peduli dan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan

c. *Provide training for employee*

- Melihat hubungan interpersonal sumberdaya bisnis yang mendasar
- Menempatkan hubungan dan keuntungan kerjasama jangka panjang ketimbang keuntungan dan hubungan kerjasama jangka pendek
- Menekan pentingnya menjaga sopan santun atau perilaku yang benar terhadap pelanggan
- Membangun hubungan yang baik dengan pelanggan

d. *Recognizing the important of business relationships*

6. Kemampuan untuk memberi pengaruh (*Influence*), merupakan kemampuan seseorang untuk membujuk, meyakinkan, dan mempengaruhi orang lain sehingga mau mendukung rencana yang telah dibuat. Komponen Kompetensi ini meliputi:

a. *Persuasion*

- Mampu meyakinkan orang lain untuk membeli barang atau jasa pelayanan yang ditawarkan

- Mampu meyakinkan orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan.
- Menunjukkan kompetensi, andalan atau kualitas dari perusahaan
- Yakin terhadap kualitas produk atau jasa dari perusahaan sendiri

b. *Use of influence strategies*

- Bertindak untuk mengembangkan kontak/jaringan bisnis
- Menggunakan strategi untuk membujuk atau meyakinkan orang lain
- Memanfaatkan orang yang berpengaruh sebagai rekan/agen untuk mencapai tujuan dalam pekerjaan
- Selektif membatasi informasi yang akan diberikan kepada orang lain/pelanggan

## 2.4 Pengukuran Kompetensi Kewirausahaan

Hostager, Neil, dan Lorentz (1998:13) mengemukakan bahwa :

*“Ability refers to the full range capabilities and resources available within the corporation for use in accomplishing any of the various tasks of intrapreneurship/entrepreneurship”.*

Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu terdiri dari :

1. Knowledge
2. Ketrampilan
3. Kreativiti
4. Pengalaman

Menurut Peggy A. Lambing & Charles R Kuehl (1999) setiap wirausaha yang sukses memiliki 4 unsur pokok yaitu :

1. Kemampuan (hubungannya dengan IQ dan Skill)
2. Keberanian (hubungannya dengan EQ dan Mental)
3. Keteguhan hati (Hubungannya dengan motivasi diri)
4. Kreativitas (Hubungannya dengan Experience).

Dengan menggabungkan pendapat Hostager, Neil, dan Lorentz (1998 :13), Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl (1999) dan menurut Donald F. Kuratko ( 2004:116), maka pengukuran kemampuan kewirausahaan sebagai berikut :

1. Pengetahuan (Knowledge )
2. Sikap (Attitude)
3. Keterampilan (Skill )

**Tabel 2.1**

**Model Kompetensi secara umum pengusaha**

<b>1</b>	<b><i>ACHIEVEMENT</i></b>
	<p><b><i>Initiative</i></b></p> <p><i>a. Does things before being asked or forced to by events</i></p> <p><i>b. Acts to extend the business into new areas, products or</i></p>

*services or job*

***Sees and Acts on Opportunities***

- a. Sees and acts on new business or job opportunities*
- b. Seizes unusual opportunities to obtain financing, land, work space, or assistance*

***Persistence***

- a. Takes repeated or different actions to overcome an obstacle*
- b. Takes action in the face of significant obstacle*

***Information Seeking***

- a. Does personal research on how to provide a product or service*
- b. Consult experts for business or technical advice*
- c. Seeks information or asks questions to clarify a supplier's needs*
- d. Personally undertakes market research, analysis, or investigation*
- e. Uses contacts or information networks to obtain useful information*

***Concern for high Quality of Work***

- a. States a desire to produce or sell a top or better quality product or service*
- b. Compares own work company's work favorably to that of others*

***Commitment to work Contract***

- a. Makes a personal sacrifice or expends extraordinary effort*

	<p><i>to complete a job</i></p> <p><i>b. Accepts full responsibility for problems in completing a job for customers</i></p> <p><i>c. Pitches in with workers or works in their place to get job done</i></p> <p><i>d. Expresses concern for satisfying the customer</i></p> <p><b>Efficiency Orientation</b></p> <p><i>a. Looks for or finds ways to do things faster or at less cost</i></p> <p><i>b. Uses information or business tools to improve efficiency</i></p> <p><i>c. Expresses concern about costs vs. benefits of some improvement, change, or course of action</i></p>
<b>2</b>	<b><i>Thinking and Problem Solving, include : Systematic Planning, Problem Solving</i></b>
	<p><b><i>Systematic Planning</i></b></p> <p><i>a. Plans by breaking a large task down into subtasks</i></p> <p><i>b. Develops plans that anticipate obstacles</i></p> <p><i>c. Evaluates alternatives</i></p> <p><i>d. Takes a logical and systematic approach to activities</i></p> <p><b><i>Problem Solving</i></b></p> <p><i>a. Switches to an alternative strategy to reach a goal</i></p> <p><i>b. Generates new ideas or innovative solutions</i></p>
<b>3</b>	<b><i>PERSONAL MATURITY</i></b>
	<p><b><i>Self- Confidence</i></b></p> <p><i>a. Expresses confidence in his or her own ability to complete a task or meet a challenge</i></p>

*b. Sticks with his or her own judgment in the face of opposition or early lack of success*

*c. Does something that he or she says is risky*

***Expertise )***

*a. Had experience in the same area of business*

*b. Possesses strong technical expertise in area of business*

*c. Had skill in finance before starting business*

*d. Had skill in accounting before starting business*

*e. Had skill in production before starting business*

*f. Had skill in marketing /selling before starting business*

*g. Had skill in other relevant business area before starting business*

***Recognizes Own Limitations***

*a. Explicitly states a personal limitation*

*b. engages in activities to improve own abilities*

*c. states learning from a past mistake*

**4 INFLUENCE**

***Persuasion***

*a. Convinces someone to buy a product or service*

*b. Convinces someone to provide financing*

*c. Convinces someone to do something else that he or she would like that person to do*

*d. Asserts own competence, reliability, or other personal or company qualities*

*e. Asserts strong confidence in own company's product or services*

	<p><b><i>Use of Influence Strategies</i></b></p> <p><i>a. Acts to develop business contacts</i></p> <p><i>b. Uses influential people as agents to accomplish own objectives</i></p> <p><i>c. Selectively limits the information given to others</i></p> <p><i>d. Uses a strategy to influence or persuade others</i></p>
<b>5</b>	<b><i>DIRECTING AND CONTROLLING</i></b>
	<p><b><i>Assetiveness</i></b></p> <p><i>a. Confronts problem with others directly</i></p> <p><i>b. Tells others what they have to do</i></p> <p><i>c. Reprimands or disciplines those failing to perform as expected</i></p> <p><b><i>Monitoring</i></b></p> <p><i>a. Develops or uses procedures to ensure that work is completed or that work meets standards of quality</i></p> <p><i>b. Personally supervises all aspects of a project</i></p>
<b>6</b>	<b><i>Orientation to Others</i></b>
	<p><b><i>Credibility, integrity and Sincerity</i></b></p> <p><i>a. Emphasizes own honesty to others (e.g. in selling)</i></p> <p><i>b. Acts to ensure honesty or fairness in dealing with others</i></p> <p><i>c. Follows through on rewards and sanctions (to employees, suppliers)</i></p> <p><i>d. Tells customer he or she cannot do something (e.g. complete a task) even if it means a loss of business</i></p>



***Concern for Employee Welfare***

- a. Takes action to improve the welfare of employees*
- b. Takes positive action in response to employee' personal concerns*
- c. Expresses concern about the welfare of employees*

***Recognizing the importance of business relationship***

- a. Sees interpersonal relationship as a fundamental business resource*
- b. Places long-term good will over short-term gain in a business relationship*
- c. Emphasizes importance of maintaining cordiality or correct behavior at all times with the customer*
- d. Acts to built rapport or friendly relationship with customer*

Sumber : Spencer n spencer, (1993)

## **2.5 Kompetensi Wirausaha**

Menurut Endang Mulyasa (2005: 38), kompetensi merupakan paduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, sedangkan wirausaha merupakan kata yang berasal dari istilah entrepreneurship". Menurut Ating Tedjasutisna (2004), kata entrepreneur secara tertulis pertama kali digunakan oleh Savary pada tahun 1723 dalam bukunya yang berjudul "Kamus Dagang".

Kompetensi wirausaha merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar

mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Menurut Peter F. Drucker dalam Kasmir (2011: 17), „kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda“. Sedangkan menurut INPRES No.4 Tahun 1995, tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan (GNMMK), „wirausaha adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar“.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian kompetensi wirausaha dalam penelitian ini adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dan bernilai tambah yang didukung dengan pengetahuan, keterampilan, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi yang digunakan dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.

## **2.6 Penelitian Sebelumnya**

Berbagai penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai Kompetensi Wirausaha, sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan**

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Dyah Kusumastuti	2017	Model Kompetensi Manajerial & Teknis dan Kebutuhan Pelatihan Bagi Pengusaha Kuliner Yang Sukses	Penelitian ini berhasil menemukan bahwa terdapat perbedaan antara profil kompetensi pengusaha kuliner dan unggul dengan pengusaha kuliner rata-rata.
2	Friday Fitricia Nur	2011	Analisis Kompetensi Wirausaha sebagai Faktor Pendorong Keberhasilan Usaha Jasa Boga/Katering di Kota Bandung, Jawa Barat	Hasil analisis yang telah dilakukan, Kompetensi-Kompetensi yang menunjukkan perbedaan antara pengusaha sukses dengan pengusaha yang berkinerja rata-rata, mengindikasikan

				<p>bahwa kompetensi-kompetensi tersebut merupakan nilai tambah yang harus dicapai oleh pengusaha jasa boga/katering agar bisa sukses melaksanakan pekerjaannya.</p>
3	Komisi Koranti	2013	<p>Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha.</p>

				<p>Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.</p>
--	--	--	--	--

4.	Aditya Dion Mahesa	2012	Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh variable bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur. Hasil uji ANOVA untuk uji beda variance menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam berwirausaha.
----	--------------------	------	--	---

5	Bima Gusti Tresna	2015	Faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel baik itu keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.
---	----------------------	------	---	--

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Suryana (2006) Wirausaha adalah seorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya, seorang wirausaha bebas merancang, menentukan, mengelola dan mengendalikan semua usahanya.

Seseorang berminat untuk membangun suatu wirausaha didasari oleh tiga faktor motivasional (Linan, Urbano & Guerrero, 2011) antara lain:

1. Daya tarik pribadi (*personal attraction*)

Daya tarik pribadi merupakan ketertarikan seseorang pada suatu tingkah laku, dimana seseorang memiliki penilaian pribadi yang positif atau negatif dari tingkah laku yang ditampilkan, maka daya tarik pribadi merupakan ketertarikan seseorang pada tingkah laku berwirausaha, atau evaluasi yang positif atau negatif dalam melakukan bisnisnya (Ajzen, 1991)

2. Kontrol tingkah laku yang di persepsikan (*perceived behavioral control*)

Kontrol tingkah laku yang di persepsikan adalah persepsi seseorang kepada kemampuan dirinya untuk bertingkah laku. Dalam hal ini, persepsi yang dimaksud adalah persepsi akan kemudahan atau kesukaran menjadi seorang wirausaha. Dengan persepsi tersebut seseorang akan mampu melakukan dan mengendalikan tingkah laku dalam berwirausaha (Linan, Urbano, & Guerrero, 2011).

3. Norma-norma Subjektif (*subjective norms*)

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang apakah orang lain menyetujui atau menolak sesuatu yang dilakukan. Orang lain yang menjadi acuan biasanya berasal dari keluarga, teman atau orang lain yang



memiliki pengaruh signifikan. Jika dikaitkan dengan perilaku wirausaha, norma subjektif menjadi acuan.

Minat berwirausaha dapat diukur dengan indikator memiliki ketertarikan pada bidang usaha dan objek-objek yang disenangi.

Kompetensi merupakan bagian dari kepribadian individu yang relative dan stabil, dan dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan, ditempat kerja atau dalam berbagai situasi. Untuk itu kompetensi seseorang mengindikasikan kemampuan berperilaku seseorang dalam berbagai situasi yang cukup konsisten untuk suatu periode waktu yang cukup panjang, dan bukan hal yang kebetulan semata. Kompetensi memiliki persyaratan yang dapat menduga secara empiris terbukti merupakan *penyebab* suatu keberhasilan.

Spencer dan Spencer (1993) mendefinisikan Kompetensi sebagai Berikut:

*“ An underlying characteristic of individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation ”.*

Model kompetensi di definisikan sebagai suatu rangkaian kompetensi bagi kinerja yang superior dari sebuah pekerjaan atau kelompok bagi wirausaha industri. Dimana model kompetensi ini memberikan sebuah peta yang membantu para pelaku usaha memahami cara mengatasi suatu situasi tertentu dalam menjalankan usahanya.

Kekuatan dari kompetensi adalah dalam penerapannya dimana diintegrasikan dengan semua program sumber daya

manusia, tetapi keefektifannya dari aplikasi tersebut tergantung dalam merumuskannya dengan tepat tingkah laku yang diperlukan untuk setiap kompetensi.

Terdapat Model Kompetensi yang populer yang disebut sebagai model Kompetensi generic menurut Spencer dan Spencer (1993:222) yang terdiri dari enam kelompok kompetensi dan 19 komponen nama kompetensi yang digunakan mengidentifikasi kompetensi wirausaha pada lulusan universitas widyatama. Keenam kelompok kompetensi tersebut meliputi:

Kemampuan Berprestasi (*Achievement*) Merupakan derajat kepedulian seseorang terhadap pekerjaannya sehingga ia terdorong berusaha untuk bekerja dengan lebih baik atau diatas standart. Komponen kompetensi ini meliputi:

- a. *Initiative*
- b. *Sees and acts on opportunities*
- c. *Efficiency orientation*
- d. *Persistence*
- e. *Concern for high quality work*
- f. *Commitment to work contract*
- g. *Informtion seeking*

Kemampuan berfikir untuk menyelesaikan masalah (*Thinking and problem solving*), merupakan kemampuan untuk memahami situasi dengan cara menguraikan masalah menjadi bagian – bagian yang lebih rinci, atau mengamati akibat suatu keadaan tahap demi tahap berdasarkan pengalaman masa lalu. Komponen Kompetensi ini meliputi:

a. *Systematic Planning*

b. *Problem solving*

Kemampuan bersikap dewasa (*Personal Maturity*), merupakan kemampuan menguasai pengetahuan dari bidang yang terkait dengan bidang pekerjaannya, serta memiliki keyakinan dan kemampuan untuk menyelesaikan setiap tugas dan tantangan yang dihadapi dari pekerjaannya. Komponen Kompetensi ini meliputi:

a. *Self confidence*

b. *Expertise*

c. *Recognizes own Limitation*

Kemampuan memberi pengaruh (*Directing and Controlling*), merupakan kemampuan seseorang dalam memimpin, memberikan perintah, mengawasi dan mengarahkan orang lain melakukan sesuatu sesuai posisi dan kewenangannya. Komponen Kompetensi ini meliputi:

a. *Assertiveness*

b. *Monitoring*

Kemampuan untuk berorientasi pada orang lain (*Orientation to Others*), merupakan sikap dan perhatian seseorang terhadap kejelasan tugas, kualitas dan ketelitian kerja, serta keinginan untuk mendorong pengembangan atau proses belajar orang lain. Komponen Kompetensi ini meliputi:

a. *Credibility, Integrity, and sincerity*

b. *Concern for employee welfare*

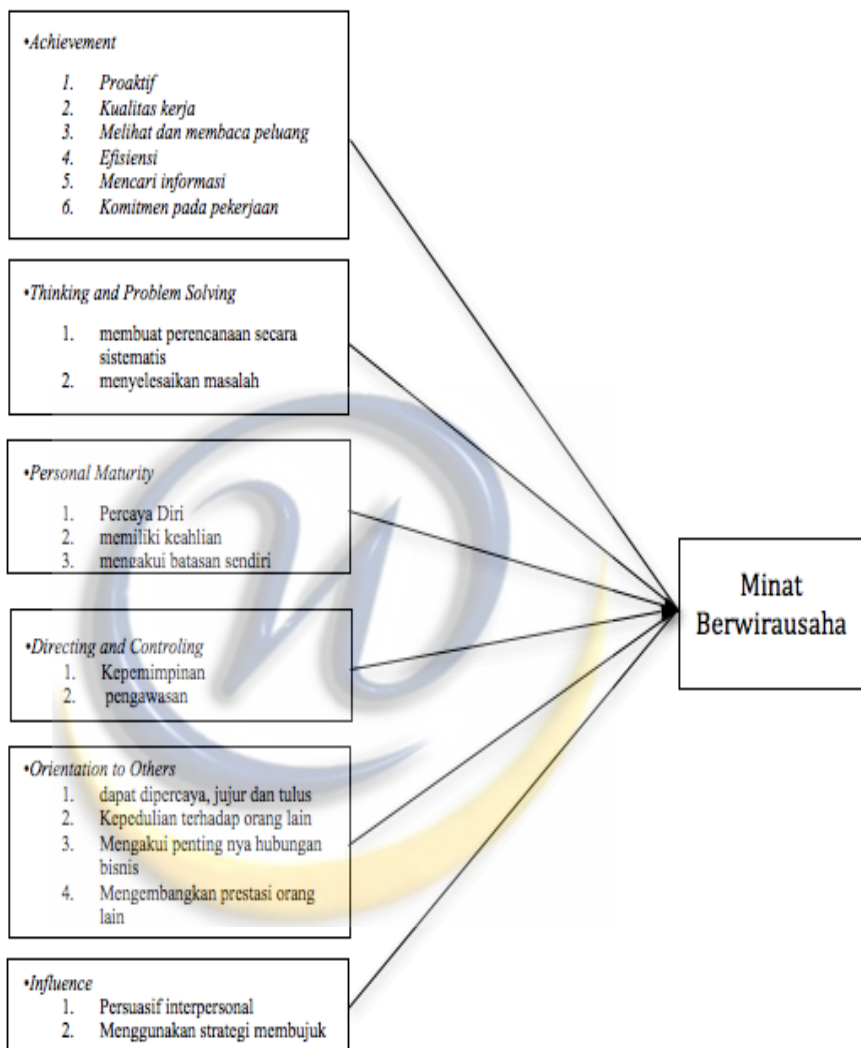
c. *Provide training for employee*

*d. Recognizing the importantan of business relationships*

Kemampuan untuk memberi pengaruh (*Influence*), merupakan kemampuan seseorang untuk membujuk, meyakinkan, dan mempengaruhi orang lain sehingga mau mendukung rencana yang telah dibuat. Komponen Kompetensi ini meliputi:

- a. Persuasion*
- b. Use of influence strategies.*





**Gambar 2.3**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Adapun hipotesis yang dapat di ajukan dari kerangka pemikiran teoritis tersebut adalah sebagai berikut:

H 0: Tidak terdapat Pengaruh antara kompetensi wirausaha terhadap minat berwirausaha

H 1: Terdapat pengaruh antara kompetensi wirausaha terhadap minat berwirausaha